

**ANALISIS INDENTITY CONFUSION PADA ALUMNI  
PESANTREN DI PERGURUAN TINGGI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelara Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

**Dimas Novi Saputra**

**NIM. 20105040052**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1363/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS IDENTITY CONFUSION PADA ALUMNI DI PERGURUAN TINGGI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS NOVI SAPUTRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040052  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

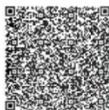
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Hikmalisa, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c6ad28c2b4



Penguji II

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 66c307da967b6



Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c5a1e9506e3



Yogyakarta, 12 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c6cb600067

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas novi saputra

NIM : 20105040052

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Sosiologi Agama

Alamat : Bopongan Rt03 Tamanan Banguntapan Bantul  
Yogyakarta

Telp/HP : 087736453837

Judul Skripsi : ANALISIS INDENTITY CONFUSION PADA  
ALUMNI PESANTREN DI PERGURUAN TINGGI  
YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi dengan judul terlampir di atas benar asli karya yang saya tulis sendiri dan selama proses penyelesaiannya tidak berisi hasil karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya jadikan sebagai referensi.
2. Jika skripsi saya telah dimunaqsyahkan dan mendapatkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup melakukan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan saya belum dapat menyelesaikan revisi yang telah diberikan, maka saya bersedia melakukan munaqsyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan plagiasi dalam skripsi saya, maka saya bersedia menerima sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2024

ya yang menyatakan,



**Dimas Novi Saputra**

**Nim: 20105040052**

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Hikmalisa S.Sos. M.A

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Dimas Novi Saputra

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dimas Novi Saputra

NIM : 20105040052

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : ANALISIS INDENTITY CONFUSION PADA ALUMNI  
PESANTREN DI PERGURUAN TINGGI YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir dari saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 29 Juli 2024

Pembimbing,

Hikmalisa S.Sos. M.A

NIP. 19941125 202012 2 013

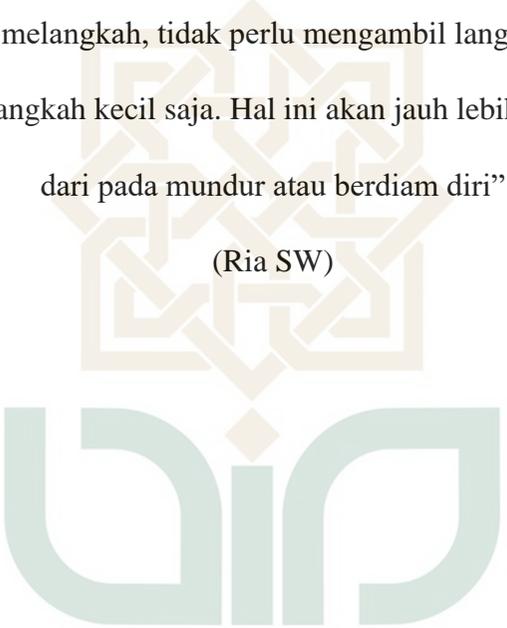
## MOTTO

“Pada akhirnya ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

“Terus melangkah, tidak perlu mengambil langkah besar,  
cukup langkah kecil saja. Hal ini akan jauh lebih bermakna  
dari pada mundur atau berdiam diri”

(Ria SW)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini peneliti susun sebagai bentuk dedikasi dan rasa terima kasih yang tulus kepada diri sendiri “Dimas Novi Saputra” atas ketekunan, kegigihan dalam menempuh studi dan tetap selalu tumbuh untuk belajar banyak hal .*

*Tak lupa, peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, ibu dan bapak atas doa, dukungan dan motivasinya yang tiada henti selama ini sehingga peneliti bisa sampai pada titik ini.*

*Peneliti juga berterima kasih kepada kakak peneliti atas doa dan harapannya yang selalu menjadi penyemangat, mendukung, memotivasi dan memberi harapan besar bagi peneliti untuk selalu bersyukur dan terus bertahan hidup*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Robbil'Alamiin puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat, rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, atas segala suri tauladan bagi kita semua. Dengan segala kemudahan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari berbagai hambatan dan kesulitan. Oleh karena itu, kontribusi dan bantuan dari berbagai pihak sangatlah berarti bagi peneliti. berikut ini adalah ucapan terima kasih yang ingin peneliti sampaikan :

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M. Pd. M.A Selaku Kepala program studi Sosiologi Agama.
4. Ratna Istriyani, M.A selaku Sekretaris Program studi Sosiologi Agama.

5. Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.SI. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Yang sudah membantu dalam membimbing peneliti.
6. Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) sebagai tempat untuk konsultasi dan membimbing dalam pengerjaan skripsi.
7. Guru-guru serta semua dosen peneliti di program studi Sosiologi Agama yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.
8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Sugiyantara dan Ibu Narsi yang selalu mencurahkan segenap perhatiannya, mendoakan dengan tulus, menyemangati, mendukung, membimbing dan memotivasi putra-putranya dengan ikhlas. Terima kasih Bapak, Ibu. Segala doa baik darimu tak ada henti-hentinya peneliti harapkan sebagai penjunjung peneliti untuk selalu kuat, selalu menjadi penyemangat dan selalu di permudah dalam segala urusan untuk menjalani kehidupan.
9. Kakak kandung yang sangat peneliti sayangi dan cintai sepenuh hati, jiwa dan raga. Nuri Primas yang selalu menyemangati, mendukung, memotivasi dan memberi harapan besar bagi peneliti untuk selalu bersyukur dan terus bertahan hidup.
10. Seluruh keluarga, kerabat yang selalu mendoakan dan memberikan nasehat selama peneliti menjalani studi ini, yang namanya tidak bisa di sebutkan satu-persatu.
11. Seluruh Alumni Pondok Pesantren, Utamanya kepada para narasumber yang telah berkenan membantu peneliti dalam berbagi informasi guna menunjang penelitian tugas akhir peneliti.

12. Teman-teman seperjuangan di Sosiologi Agama angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Grup Anak Baik. Terima kasih telah mengisi hari-hari peneliti selama peneliti menempuh pendidikan.
13. Segenap teman-teman mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Angkatan 2020 (Amorfati), atas proses pembelajaran dan bantuannya dari awal sampai titik ini.
14. Seluruh teman-teman KKN 111, Khususnya KKN desa Kadugede yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas pengalamannya selama 45 hari.
15. Seluruh teman-teman Barudak Maji Well, yang senantiasa menjadi teman seperjuangan dari sekolah hingga menunjang perguruan tinggi dan sebagai alasan yang membuat peneliti menjadi *late game*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membantu dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini di masa depan. Harapan peneliti, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Semoga bantuan dan dukungan yang tulus dan ikhlas dari berbagai pihak mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 11 Juni 2024,  
Peneliti,

Dimas Novi Saputra

NIM : 20105040052

## ABSTRAK

Mahasiswa alumni pondok pesantren mengalami berbagai macam dinamika ketika berada di lingkungan baru sebagai mahasiswa. Bebasnya lingkungan baru tanpa aturan pondok pesantren membuat mahasiswa alumni pondok pesantren bertemu dengan teman-teman yang beragam daerah, bermacam-macam kegiatan organisasi yang membuat alumni berbaur dan mengenal lingkungannya. Transisi dari lingkungan pondok pesantren yang terstruktur dan penuh nilai-nilai religius ke perguruan tinggi yang bebas dan terbuka menghadirkan dinamika identitas dan tantangan dalam beradaptasi bagi alumni pesantren. Perbedaan budaya, norma, dan gaya hidup di kampus membuat alumni pesantren mengikuti kebiasaan-kebiasaan baru yang dapat memicu pada perilaku deviasi. Melalui pendekatan Sosiologi Agama, penelitian ini berusaha mengungkap fenomena penyimpangan perilaku alumni pondok pesantren Yogyakarta yang berkuliah di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung. Narasumber penelitian merupakan mahasiswa alumni pondok pesantren dari beberapa kampus di Yogyakarta. Dalam proses mengungkap hal tersebut, digunakanlah teori deviasi yang dikemukakan oleh Kartini kartono untuk mengungkapkan terjadi penyimpangan perilaku yang terjadi pada alumni pesantren, dan menggunakan teori *identity confusion* yang di kemukakan oleh Erick erikson yang menjelaskan penyimpangan terjadi karena adanya kebingungan identitas pada alumni pesantren saat berada di lingkungan kampus. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa bentuk deviasi seperti pergaulan bebas, mengonsumsi minuman beralkohol, lalai dalam beribadah dan judi online. Perubahan perilaku pada alumni tersebut yang mempengaruhi disebabkan oleh *identity confusion* yang membuat penurunan tingkat kepatuhan terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang diajarkan di pondok pesantren.

**Kata Kunci :** Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren, Perilaku Deviasi, *Identity Confusion*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Manfaat penelitian</b> .....	6
<b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....	7
<b>F. Kerangka Teori</b> .....	15
1. Deviasi (Penyimpangan Perilaku).....	15
2. Identity Confusion (Kebingungan Identitas).....	18
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	23
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAN ALUMNI</b> ...	34
<b>A. Deskripsi Pondok Pesantren</b> .....	34
<b>B. Sejarah Pondok Pesantren</b> .....	36
<b>C. Alumni Pondok Pesantren</b> .....	46
<b>D. Profil Alumni Pondok Pesantren</b> .....	48
<b>BAB III PENYIMPANGAN YANG TERJADI PADA MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN</b> .....	53
<b>A. Identifikasi Deviasi pada Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren</b> ....	54

1. Pergaulan bebas .....	56
2. Mengonsumsi minuman beralkohol .....	63
3. Lalai dalam ibadah .....	66
4. Judi Online.....	72
B. Implikasi dan temuan .....	76
<b>BAB IV IDENTITY CONFUSION PADA MAHASISWA ALUMNI</b>	
<b>PONDOK PESANTREN .....</b>	<b>82</b>
A. Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Mahasiswa .....	83
1. Eksplorasi.....	84
2. Mekanisme Koping .....	87
3. Rekognisi.....	93
4. Krisis Identitas .....	99
B. <i>Identity Confusion</i> (Kebingungan Identitas) .....	102
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>1</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Nama-nama Narasumber Beserta Asalnya</b> .....	29
<b>Tabel 2. Bentuk-bentuk Deviasi</b> .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter dan perilaku santri. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai teologis keagamaan dan peribadatan kepada para santri melalui pendidikan informal dan pendidikan formal lainnya secara terpadu. Melalui pendidikan formal maupun informal, pendidikan pesantren tidak hanya bertujuan untuk mempelajari aspek keilmuan agama tetapi juga untuk melatih disiplin, moralitas, dan etika dalam Islam.<sup>1</sup> Penelitian yang telah ada menunjukkan bahwa pondok pesantren mampu membina karakter santri menjadi lebih baik.<sup>2</sup> Khususnya dalam membentuk karakter seorang santri yang memahami agama “*tafaqquh fiddin*” atau menjadi orang yang bermoral, sehingga memiliki keterampilan untuk menciptakan lingkungan yang islami di tengah masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam pondok pesantren memiliki tujuan yang jelas dalam membentuk karakter dan kesadaran individu yang sesuai dengan ajaran Islam. Secara tradisional, pesantren bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Ahmad Syauqi Fuady. (2020), *Pembaharuan Sistem Pendidikan di Pesantren, Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6.1.hal 101.

<sup>2</sup> Tarmizi, T. (2023). Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dalam Membina Akhlak Santri. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 15(2),hal 107-120.

<sup>3</sup> Shiddiq, A. (2015). Tradisi Akademik Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2),hal 218-229.

membentuk manusia yang memiliki pemahaman mendalam bahwa ajaran Islam bukan hanya sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pandangan dunia yang menyeluruh. Hal ini tercermin dalam pendidikan pesantren yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga nilai-nilai, etika, dan tata krama Islam yang dapat membentuk kepribadian yang utuh.<sup>4</sup>

Santri yang telah menyelesaikan studi mereka di pondok pesantren disebut dengan alumni. Alumni pondok pesantren yaitu individu yang telah melewati berbagai tahap pendidikan dan pembinaan di lingkungan pesantren, alumni telah dididik dengan berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu agama, maupun ilmu umum. Alumni telah menjalani kehidupan yang penuh dengan aturan dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, maupun akademik di pondok pesantren.<sup>5</sup> Sebagai alumni, mereka membawa berbagai bekal yang telah diperoleh selama di pondok pesantren, yang akan sangat berguna dalam menghadapi kehidupan di luar pesantren. Akan tetapi, ketika alumni pondok pesantren memasuki lingkungan baru di luar pesantren, tidak ada jaminan bahwa mereka akan sepenuhnya mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang telah mereka dapatkan selama di pondok. ada pula sebaliknya, ketika alumni pondok pesantren memasuki lingkungan baru, mereka bisa untuk mengamalkan keilmuan keagamaan Islam serta norma-norma yang telah mereka pelajari selama masa pendidikan di pesantren.

---

<sup>4</sup> Made Saihu,( 2020). *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah),hal. 54

<sup>5</sup> Makmun, H. R. (2014). *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo*. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 12(2).hal 211-238.

Pesantren saat ini adalah benteng moral dan aqidah masyarakat yang tak bisa tergantikan, akan tetapi sekarang sebagian pesantren kelihatannya tidak lagi mampu memberikan banyak harapan masyarakat dan orang tua dan wali santri, karena banyak pesantren yang sudah berubah menjadi lembaga pendidikan formal/negeri dan mengesampingkan formalitas pesantren yang sesungguhnya.<sup>6</sup> Seperti alumni pondok pesantren yang berstudi di perguruan tinggi di Yogyakarta yang mengalami kebingungan identitas, karena bertemu dengan lingkungan kampus yang membuat tergerusnya nilai-nilai kepesantrenan. Kebingungan identitas yang terjadi pada alumni pondok pesantren membuat mereka mengalami kehilangan jati diri mereka, pada akhirnya sebagian alumni pondok pesantren melakukan perilaku atau tindakan yang menyimpang baik dari norma masyarakat ataupun norma agama.<sup>7</sup>

Pribadi alumni pondok pesantren telah dibentuk sedemikian rupa dengan sistem pendidikan pondok pesantren, namun ada sebuah fenomena yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada diri alumni yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter di pondok pesantren saat kembali ke domisili (lingkungan) mereka masing-masing di desa masing-masing atau ke rumahnya masing-masing maupun melanjutkan studi di perguruan tinggi khususnya di Yogyakarta. Adanya perbedaan yang kontras antara lingkungan

---

<sup>6</sup> Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2020). Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02), 1-11.

<sup>7</sup> Wawancara awal (pra-wawancara) Wawancara dengan Iz (nama disamarkan) pada tanggal 24 mei 2024.

pesantren dan luar pesantren dapat mempengaruhi alumni baik dalam bersikap maupun berperilaku.<sup>8</sup> Seperti yang terjadi pada alumni pondok pesantren yang berkuliah di Yogyakarta, bahwa beberapa alumni pesantren yang berubah baik dari perilakunya maupun kebiasaannya, salah satunya dengan mengonsumsi minuman beralkohol. Hal tersebut terjadi karena tidak ada lagi keterikatan mereka dengan aturan yang dulunya diterapkan di pondok pesantren yang membuat mereka takut ataupun tidak berani melakukan hal-hal yang melanggar dari aturan tersebut. Lingkungan pertemanan yang lebih luas membuat alumni pondok pesantren yang berstudi di perguruan tinggi di Yogyakarta lebih mudah berbaur dengan lingkungan pertemanan yang lebih bebas dan membuat mereka mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pada lingkungan pertemanannya, sehingga alumni pondok pesantren mengikuti kebiasaan-kebiasaan di lingkungan pertemanan tersebut.<sup>9</sup>

Alumni pondok pesantren sebagai individu yang beragama dan mendalami agama, sewajarnya berperilaku sebagai makhluk Tuhan yang melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya. Alumni pesantren dalam menentukan keputusan hidup, iman seharusnya sebagai dasar utama dari segala pertimbangan dan sebagai manusia yang mempunyai pendirian dan

---

<sup>8</sup> Cintora, F. (2015). *Perubahan Perilaku pada Mantan Santri Putri Terkait dengan Aturan Hidup di Pesantren* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).

<sup>9</sup> Wawancara awal (pra-wawancara) Wawancara dengan Js (nama disamarkan) pada tanggal 19 Mei 2024.

bertanggungjawab.<sup>10</sup> Alumni pondok pesantren diharapkan tidak mengalami kebingungan identitas seperti apa yang mereka tampilkan saat mereka berada di lingkungan pondok pesantren, karena iman menjadikan seseorang akan mempunyai pendirian yang kuat terhadap apa yang mereka lakukan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai perilaku penyimpangan yang menyebabkan kebingungan identitas yang dilakukan oleh alumni pondok pesantren setelah memasuki lingkungan baru, yaitu dunia perguruan tinggi sebagai mahasiswa.

Untuk mempermudah proses penelitian dan mencegah pembahasan yang terlalu luas, penting untuk menetapkan batasan terhadap penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian ini adalah perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh alumni pondok pesantren yang berada di luar lingkungan pesantren sebagai mahasiswa yang berstudi di lingkungan kampus di Yogyakarta. Kampus-kampus di Yogyakarta menjadi fokus penelitian ini, kota Yogyakarta terkenal sebagai kota pelajar dan kebanyakan alumni pondok pesantren melanjutkan studinya di kampus-kampus di Yogyakarta dan juga memiliki pondok pesantren yang tersebar di berbagai penjuru. Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh alumni pesantren setelah memasuki lingkungan baru, yaitu dunia perguruan

---

<sup>10</sup> Dwi, H. F. (2023). *PENGARUH PONDOK PESANTREN BABUL HIKMAH TERHADAP PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT DESA KEDATON KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

tinggi sebagai mahasiswa. Penelitian akan difokuskan pada apa saja perilaku-perilaku yang bertentangan terhadap perilaku alumni santri dan apa saja penyebab yang mempengaruhi perilaku tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren di perguruan tinggi?
2. Bagaimana *identity confusion* yang terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren di perguruan tinggi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi oleh mahasiswa alumni pondok pesantren
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyimpangan yang mengubah mahasiswa alumni pondok pesantren di lingkungan kampus

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam kajian ilmu sosial bagi mahasiswa ataupun

masyarakat umum mengenai penyimpangan perilaku mahasiswa alumni pesantren. Dengan begitu pembaca dapat mengetahui bagaimana tindakan yang menyimpang dari norma agama yang dilakukan oleh alumni pondok pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa yang berstudi di lingkungan kampus di Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan solusi terhadap fenomena perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh mahasiswa alumni pondok pesantren di lingkungan kampus di Yogyakarta dan masyarakat secara lebih luas. Bagi pihak pesantren, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dalam menangani masalah penyimpangan perilaku yang mungkin muncul di kalangan alumni pesantren. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang mengeksplorasi masalah sosial, khususnya penyimpangan perilaku para alumni pesantren.

## E. Tinjauan Pustaka

Membahas tentang masalah kenakalan remaja, banyak penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Beberapa di antaranya berkaitan langsung dengan topik yang akan penulis teliti. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini :

*Pertama*, Penelitian yang mengkaji tentang perubahan perilaku santri yang dilakukan oleh Akmal dan Ira Narwiro tentang ortodoksi dan heterodoksi nilai-nilai di pesantren studi kasus pada perubahan perilaku santri di era teknologi digital tentang ortodoksi dan heterodoksi nilai-nilai di pesantren studi kasus pada perubahan perilaku santri di era teknologi digital. Penelitian tersebut menunjukkan pola santri millennial yang dihadapkan pada teknologi internet menjadi dua mata pisau dalam penggunaannya. Internet akan menjadi hiburan semu duniawi yang bersifat merusak jika tidak dipahami manfaatnya, namun disisi lain internet juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar, bisnis maupun Dakwah.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Akmal dan Ira Narwiro adalah sama-sama membahas perubahan perilaku santri. Perbedaan dari penelitian Akmal dan Ira Narwiro adalah berisi tentang perubahan perilaku santri di era digital. Sedangkan penelitian ini mengarah pada pembahasan perilaku menyimpang alumni santri ketika berada di lingkungan kampus sebagai mahasiswa yang berstudi kampus-kampus di Yogyakarta.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Cindera Gumilang tentang bentuk dan faktor penyimpangan perilaku mahasiswa alumni pesantren. mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku mahasiswa alumni pesantren yang sedang berkuliah di salah satu universitas negeri di Lampung tahun

---

<sup>11</sup> Akmal mandiri, ira narwiro (2019), *ortodoksi dan heterodoksi nilai-nilai di pesantren: studi kasus pada perubahan perilaku santri di era teknologi digital*. Jurnal volum 17, No.1, Juni.

angkatan 2018, beserta faktor- faktornya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik analisis data memakai kompilasi data, pemilahan data, pengorganisasian ulang data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa alumni pesantren meliputi penyimpangan primer (tidak menjalankan ibadah sebagaimana mestinya, berbicara kotor, gemar menonton video porno) dan sekunder (pesta miras, pacaran yang menjerumus ke seks bebas, gemar judi online). Faktor yang melatar belakangi penyimpangan perilaku meliputi faktor internal (lemahnya kontrol diri, kurangnya komitmen pada agama) dan eksternal (kurangnya kehadiran keluarga, kemampuan sosial ekonomi keluarga, pengaruh media massa, pengaruh lingkungan pertemanan).<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Cindera Gumilang adalah sama-sama membahas perubahan perilaku alumni santri pada mahasiswa. Perbedaan dari penelitian Cindera Gumilang adalah berisi penyimpangan perilaku mahasiswa alumni pesantren yang sedang berkuliah di salah satu universitas negeri di Lampung tahun angkatan 2018. Sedangkan penelitian ini mengarah pada pembahasan perilaku menyimpang alumni santri ketika berada di lingkungan kampus sebagai mahasiswa yang berstudi kampus-kampus di Yogyakarta.

---

<sup>12</sup> Cindera Gumilang (2023), *Bentuk dan faktor penyimpangan perilaku mahasiswa alumni pesantren*, Skripsi, Sosiologi, Universitas Bandar Lampung.

*Ketiga*, Penelitian yang di lakukan oleh Azam dan halim dalam penelitiannya tentang kenakalan remaja kaum santri di pesantren dengan telaah deskriptif-fenomenologi. penelitiannya tentang kenakalan remaja kaum santri di pesantren dengan telaah deskriptif-fenomenologi. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengklasifikasikan jenis-jenis kenakalan remaja kaum santri di pesantren. Jenis penelitian ini adalah penelitian kenakalan remaja terjadi di mana pun dan dalam situasi apa pun, termasuk di ranah pesantren. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti berupaya untuk menelaah lebih dalam lagi perihal kenakalan-kenakalan remaja santri yang terjadi di pesantren. Tujuan dari literatur dan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan eksploratif yang mengkaji secara mendalam untuk menemukan hal-hal baru, yang kaitannya dengan kenakalan remaja kaum santri di pesantren, sedangkan analisisnya menggunakan studi *content analysis* yakni penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Azam dan halim adalah sama-sama membahas kenakalan remaja. Perbedaan dari penelitian Azam dan halim adalah berisi kenakalan remaja santri. Sedangkan penelitian ini mengarah pada pembahasan perilaku menyimpang alumni santri ketika berada di lingkungan kampus sebagai mahasiswa yang berstudi kampus-kampus di Yogyakarta.

---

<sup>13</sup> Azam Syukur Rahmatullah, Halim Purnomo (2020), *kenakalan remaja kaum santri di pesantren (telaah deskriptif-fenomenologis)*, Jurnal, volume 8, No. 2, Desember.

*Keempat*, penelitian yang di lakukan oleh Hamidi Rasyid tentang perubahan perilaku santri dari status santri menjadi siswa studi kasus di SMP plus miftahul ulum pada lingkungan pondok pesantren al-usymuni tarate pandian Sumenep. perubahan perilaku santri dari status santri menjadi siswa studi kasus di SMP plus miftahul ulum pada lingkungan pondok pesantren al-usymuni tarate pandian sumenep, dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan fenomena perubahan perilaku santri ketika berstatus sebagai santri menjadi siswa dan memberikan gambaran tentang faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku santri tersebut baik secara internal maupun eksternal. Dalam penelitiannya, Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan pada Kepala Sekolah, guru-guru, ustadz-ustadzah, pengurus pondok dan santri. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, kajian dokumen dan observasi ke dalam kehidupan santri baik ketika pondok maupun di sekolah. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sebagai santri itu lebih melekat terhadap mereka dari pada status sebagai siswa karena memang tujuan awal mereka adalah mondok bukan sekolah, sedangkan yang mempengaruhi perubahan perilaku mereka banyak sekali faktornya baik secara individu dan lingkungan atau faktor internal dan eksternal.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hamidi Rasyid (2020) *perubahan perilaku santri dari status santri menjadi siswa (studi kasus di smp plus miftahul ulum pada lingkungan pondok pesantren al-usymuni tarate pandian sumenep)*, *Jurnal Sandhyakala*, Jurnal, Volume 1, No. 2, Juli.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hamidi Rasyid adalah sama-sama membahas perubahan perilaku santri dari status santri. Perbedaan dari penelitian Hamidi Rasyid adalah berisi perubahan perilaku santri dari status santri menjadi siswa. Sedangkan penelitian ini mengarah pada pembahasan perilaku menyimpang alumni santri ketika berada di lingkungan kampus sebagai mahasiswa yang berstudi kampus-kampus di Yogyakarta.

*Kelima*, penelitian yang membahas tentang fenomena santri *punk* di pesantren pantai utara Lamongan yang dilakukan oleh Ahmad Mufarrih El Mubarak. Menyatakan bahwa terdapat beberapa motif yang mendorong terkonstruksinya santri *punk*, yaitu motif yang tergolong dalam *because motive*. Pertama, *shock culture* yang disebabkan adanya kesenjangan antara kultur keluarga dan lingkungan-lingkungan tempat tinggal dengan kultur pesantren. kedua, pergaulan yaitu problem kesulitan dalam mencari teman. Ketiga, pertemuan budaya akibat latar belakang santri yang beragam. Selanjutnya yaitu motif yang tergolong ke dalam *in order to movie*. Pertama, solidaritas, ini mereka temukan dalam kultur *punk outsider* lewat ekosistem mereka. Kedua, identitas sosial, kultur outsider juga menyediakan identitas sosial yang dituangkan dalam penampilan dan pola pikir yang dibawanya. Ketiga yaitu aktualisasi diri yang diwujudkan dengan menjadi santri *punk*.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Mufarrih El Mubarak adalah sama-sama membahas perubahan perilaku

---

<sup>15</sup> Ahmad Mufarrih El Mubarak (2020), *Fenomena Santri Punk di Pantai Utara Lamongan*, Skripsi, Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

santri. Perbedaan dari penelitian Ahmad Mufarrih El Mubarak adalah berisi perubahan perilaku santri menjadi santri *punk*. Sedangkan penelitian ini mengarah pada pembahasan perilaku menyimpang alumni santri ketika berada di lingkungan kampus sebagai mahasiswa yang berstudi kampus-kampus di Yogyakarta.

*Keenam*, sebuah study lain yang di lakukan oleh Athur Abdulloh Umar Faqih tentang penyimpangan perilaku seksual pada santri pondok pesantren. penyimpangan perilaku seksual pada santri pondok pesantren, Hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor penyebab-penyebab penyimpangan perilaku seksual, dan upaya yang dilakukan santri untuk menekan penyimpangan perilaku seksual pada santri pondok pesantren. penelitian ini adalah bentuk penyimpangan perilaku seksual yang dilakukan oleh santri yaitu memaksa korban untuk melakukan onani kepada dirinya. Santri yang melakukan penyimpangan perilaku seksual terjadi ketika sebelum masuk pesantren dengan sebab pelecehan, Faktor penyebab penyimpangan perilaku seksual terdiri dari faktor internal yaitu santri kurang bisa menahan libidonya, dan faktor eksternal yaitu sering menonton video porno ketika liburan pesantren.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Athur Abdulloh Umar Faqih. adalah sama-sama membahas perubahan perilaku santri. Perbedaan dari penelitian Athur Abdulloh Umar Faqih adalah berisi penyimpangan perilaku seksual santri. Sedangkan penelitian ini mengarah pada pembahasan perilaku menyimpang alumni santri

---

<sup>16</sup> Athur abdulloh umar faqih (2021), *studi kasus penyimpangan perilaku seksual pada santri pondok pesantren*, Skripsi, Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro.

ketika berada di lingkungan kampus sebagai mahasiswa yang berstudi kampus-kampus di Yogyakarta.

*Ketujuh*, Happy Susanto dalam penelitiannya tentang Perubahan perilaku santri yang dilakukan pada alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuk Kabupaten Situbondo. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui pribadi alumni pondok pesantren yang telah dibentuk sedemikian rupa dengan sistem pendidikan pondok pesantren, dari penelitian tersebut mendapati fenomena yang mendasari terjadinya perubahan perilaku pada diri alumni yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter di pondok pesantren saat kembali ke domisili (lingkungan) mereka masing-masing.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan Happy Susanto adalah sama-sama membahas perubahan perilaku santri. Perbedaan dari penelitian Happy Susanto adalah berisi Perubahan perilaku santri yang dilakukan pada alumni pondok. Sedangkan penelitian ini mengarah pada pembahasan perilaku menyimpang alumni santri ketika berada di lingkungan kampus sebagai mahasiswa yang berstudi kampus-kampus di Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa kajian mengenai penyimpangan perilaku santri masih terbatas. Dari bahasan beberapa penelitian tersebut berbeda fokus terhadap penelitian ini, penelitian mengenai penyimpangan perilaku alumni santri yang berada di lingkungan kampus.

---

<sup>17</sup> Happy Susanto, Muhammad Muzakki (2016), *perubahan perilaku santri (studi kasus alumni pondok pesantren salafiyah di desa langkap kecamatan besuki kabupaten situbondo)*, Jurnal, Volume 2, No. 1, Juli.

Penelitian ini merupakan hal yang belum banyak untuk di teliti, studi-studi sebelumnya cenderung berfokus pada perilaku santri di dalam lingkungan pesantren. Namun belum banyak yang meneliti bagaimana perilaku dan perubahan alumni setelah mereka menjadi alumni pondok pesantren dan beralih status menjadi mahasiswa. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana alumni santri saat berada di lingkungan baru sebagai mahasiswa, Penelitian akan difokuskan pada apa saja perilaku-perilaku yang bertentangan terhadap perilaku alumni santri dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

## **F. Kerangka Teori**

Berdasarkan tema dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori identity confusion untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada alumni pondok pesantren ketika berada di lingkungan kampus. Teori identity confusion sebagai landasan dalam mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk penyimpangan dan kebingungan identitas yang terjadi pada alumni pondok pesantren ketika berada di lingkungan baru yaitu lingkungan perguruan tinggi.

### **1. Deviasi (Penyimpangan Perilaku)**

Deviasi atau penyimpangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penyimpangan dari peraturan yang sudah ditetapkan, baik dari tingkah laku, perbuatan, ataupun bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam

masyarakat.<sup>18</sup> Kartini Kartono mendefinisikan deviasi sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat. Deviasi ini dapat berupa tindakan yang melanggar hukum (kriminal) atau perilaku yang tidak diterima secara sosial meskipun tidak melanggar hukum (non-kriminal).<sup>19</sup> Deviasi atau penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral ciri-ciri atau karakteristik rata-rata kebiasaan atau adat masyarakat. Lingkungan sosial adalah tempat atau wadah pergaulan hidup antar manusia, yang perwujudannya berupa kelompok manusia atau organisasi yakni individu atau manusia yang saling berinteraksi atau berhubungan secara timbal balik.<sup>20</sup>

Kartini Kartono memberikan konsep untuk memahami deviasi yaitu disorganisasi sosial, masalah sosial, dan *Social Maladjustment. Pertama*, disorganisasi sosial sebagai kondisi tentang norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam suatu masyarakat yang tidak lagi berfungsi secara efektif.<sup>21</sup> *Kedua*, masalah sosial sebagai gangguan pada fungsi normal dari sistem sosial, yang dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> KBBI Daring, Pemutakhiran Oktober 2022, dalam <https://kbbi.web.id/deviasi.html>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>19</sup> Kartini Kartono. *Patologi sosial jilid 1 edisi baru*. (Jakarta: Rajawali. 1992). Hlm 1

<sup>20</sup> Paisol Burlian. *Patologi Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016). Hlm. 13

<sup>21</sup> Kartini Kartono. *Patologi sosial jilid 1 edisi baru*. (Jakarta: Rajawali. 1992). Hlm 1

<sup>22</sup> Kartini Kartono. *Patologi sosial jilid 1 edisi baru*. (Jakarta: Rajawali. 1992). Hlm 1

*Ketiga, Social Maladjustment* sebagai penyesuaian sosial yang bermasalah sebagai ketidakmampuan individu untuk beradaptasi secara efektif dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.<sup>23</sup>

Hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya deviasi bisa terjadi dari dalam diri individu, situasional lingkungannya, maupun sistematis menyebabkan terjadinya bentuk-bentuk pelanggaran pada individu. Deviasi terjadi dari diri individu, merupakan gejala personal, pribadi atau individual, yang timbul dari ciri-ciri yang khas unik dari individu itu sendiri. Berasal dari anomali-anomali (penyimpangan dari hukum kelainan-kelainan), variasi-variasi biologis, dan kelainan-kelainan psikis tertentu, yang bersifat genetik dari orang tua dan ada sejak lahir.<sup>24</sup>

Pengaruh dari bermacam-macam kekuatan dari situasional sosial di luar diri individu membuat deviasi bisa terjadi, situasi dalam pribadi yang bersangkutan menjadi bagian integral yang memberikan pengaruh yang memaksa, sehingga individu tersebut terpaksa melanggar peraturan dan norma-norma umum atau hukum normal.<sup>25</sup>

Sub kultural atau sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial khusus, status normal, peranan-peranan, nilai-nilai, rasa kebanggaan, norma dan moral tertentu, yang

---

Hlm 1 <sup>23</sup> Kartini Kartono. *Patologi sosial jilid 1 edisi baru*. (Jakarta: Rajawali. 1992).

<sup>24</sup> Paisol Burlian. *Patologi sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016). Hlm. 44.

<sup>25</sup> Paisol Burlian. *Patologi sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016). Hlm. 44.

semuanya berbeda dengan situasi umum, kemudian dirasionalkan atau dibenarkan oleh semua anggota kelompok dengan pola yang menyimpang.<sup>26</sup>

## 2. Identity Confusion (Kebingungan Identitas)

Erikson, salah satu figur psikososial mengemukakan teori Identity Confusion. "*Identity Confusion*" adalah tahap remaja yang tengah mengalami proses pencarian jati diri. Proses ini terjadi antara usia 12-18 tahun, ketika remaja mulai menyelidiki kemandirian mereka sendiri dan membangun pondasi identitas diri yang sebenarnya. *Identity Confusion* Ini adalah salah satu dari beberapa tahapan perkembangan psikososial manusia, proses *Identity Confusion* adalah karakteristik dinamika pada remaja. Pada masa transisi, remaja sering merasa bingung atau tidak aman tentang diri mereka sendiri, mereka juga dibebani dengan bagaimana mereka akan masuk ke dalam masyarakat dan berfungsi dengan baik.<sup>27</sup>

Erikson, dalam teori perkembangan psikososialnya, menjelaskan bahwa masa remaja adalah periode kritis untuk pembentukan identitas. Konsep kebingungan identitas (*identity confusion*), kondisi di mana individu merasa tidak yakin atau tidak tahu siapa mereka sebenarnya atau apa tujuan mereka dalam hidup. Untuk memahami kebingungan identitas ini,

---

<sup>26</sup> Paisol Burlian. *Patologi sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016). Hlm. 44.

<sup>27</sup> Erik h.erikson. *Identity youth and crisis*.hal 143-145

berbagai konsep yaitu *Eksplorasi*, *Mekanisme Koping*, *Rekognisi*, dan *Krisis Identitas*.<sup>28</sup>

Menurut Erikson, *Eksplorasi* adalah proses di mana remaja mencoba berbagai peran, nilai, dan keyakinan untuk menemukan identitas mereka. Proses *Ekplorasi* memungkinkan remaja untuk memahami apa yang sesuai dengan minat dan bakat mereka serta bagaimana mereka ingin hidup. Remaja pada tahap ini secara aktif mencari tahu siapa mereka. Mereka mencoba berbagai peran, nilai-nilai, gaya hidup, dan minat untuk memahami identitas mereka. Mereka mungkin bereksperimen dengan penampilan, gaya berpakaian, musik, dan kelompok pertemanan yang berbeda. *Eksplorasi* pada tahap ini, proses di mana remaja mengeksplorasi berbagai aspek dari identitas mereka untuk menemukan siapa mereka sebenarnya dan apa tujuan hidup mereka. Remaja mencari identitas mereka sendiri dan mencoba mencari tahu siapa mereka.<sup>29</sup>

Menurut Erikson, *Mekanisme Koping* adalah strategi yang digunakan oleh remaja untuk menghadapi dan menyelesaikan konflik atau krisis identitas. Erikson percaya bahwa kemampuan untuk mengembangkan *Mekanisme Koping* yang efektif sangat penting untuk mengatasi kebingungan identitas. Remaja menghadapi berbagai tantangan dan tekanan selama masa ini, termasuk tekanan teman sebaya, ekspektasi orang tua, dan perubahan fisik dan emosional. Berbagai peran,

---

<sup>28</sup> Erik h.erikson. *Identity youth and crisis*.hal 225-233

<sup>29</sup> Erik h.erikson. *Identity youth and crisis*.hal 225-233

nilai, dan ideologi dengan dukungan dari orang tua dan teman-teman membantu remaja mengembangkan identitas yang kuat.<sup>30</sup>

Menurut Erikson, *Rekognisi* adalah proses pengakuan dan penerimaan individu oleh orang lain, serta pengakuan diri sendiri terhadap identitas dan kontribusi individu dalam masyarakat. *Rekognisi* berperan penting dalam membentuk identitas yang kuat dan mengatasi kebingungan identitas. Remaja membutuhkan pengakuan dan validasi dari orang lain untuk membangun rasa identitas diri yang kuat. Remaja mencari pengakuan atas identitas mereka dari teman sebaya dan masyarakat. Berbagai peran dan identitas memerlukan dukungan dan pengakuan dari lingkungan untuk membantu mereka menemukan jati diri yang kuat. Remaja mencari identitas mereka sendiri, dan mereka merasa diakui ketika orang lain menerima dan menghormati identitas mereka.<sup>31</sup>

Menurut Erikson, *Krisis Identitas* adalah di saat remaja mengalami ketidakpastian dan kebingungan mengenai siapa mereka dan bagaimana mereka cocok dengan dunia di sekitar mereka, ini adalah bagian alami dari perkembangan psikososial yang membantu remaja menemukan identitas mereka. *Krisis Identitas* titik remaja mempertanyakan semua yang mereka yakini dan rasakan tentang diri mereka sendiri. *Krisis Identitas* bisa menjadi masa yang sulit dan penuh gejolak, tetapi juga bisa menjadi kesempatan untuk pertumbuhan dan perubahan.

---

<sup>30</sup> Erik h.erikson. *Identity youth and crisis*.hal 225-233

<sup>31</sup> Erik h.erikson. *Identity youth and crisis*.hal 225-233

Remaja yang gagal menyelesaikan krisis identitas mungkin mengalami kebingungan peran. Remaja merasa tidak yakin tentang siapa mereka dan apa tujuan mereka, ini bisa menyebabkan kebingungan, ketidakpastian, dan kesulitan dalam membuat keputusan penting dalam hidup. Menurut Erikson, *Krisis Identitas* adalah tahap krusial dalam perkembangan psikososial yang terjadi pada masa remaja. Pada tahap ini, individu dihadapkan dengan tugas untuk membentuk identitas diri mereka, termasuk memahami nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan mereka dalam hidup.<sup>32</sup>

Erikson, kemudian menjelaskan hal ini dengan mengatakan bahwa remaja berada di tahap perkembangan identitas (*Identity*) dan kebingungan identitas (*Identity Confusion*). Remaja sekarang menghadapi banyak peran baru dan status orang dewasa. Identitas positif dicapai oleh remaja yang menjajaki peran-perannya dengan cara yang sehat dan menemukan jalan yang positif untuk diikuti. Identitas negatif pada remaja dapat di katakan menyimpang ketika remaja terdampak perilaku negatif dari keluarga, teman sebaya maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi dan membuat kebingungan identitas remaja.<sup>33</sup>

Kebingungan identitas (*Identity Confusion*) yang menyebabkan remaja menjadi kebingungan atas arah hidupnya. Kebingungan identitas (*Identity Confusion*) dapat menyebabkan

---

<sup>32</sup> Erik h.erikson. *Identity youth and crisis*.hal 225-233

<sup>33</sup> Erik h.erikson. *Identity youth and crisis*.hal 145

seseorang tidak memiliki arahan hidup yang jelas dan tidak siap untuk menghadapi perubahan ketika mereka dewasa. Sementara itu, remaja yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan krisis identitas akan membentuk individu tersebut menjadi orang dewasa yang memiliki pemahaman akan diri yang utuh dan memahami peran nilai dalam masyarakat.<sup>34</sup>

Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, salah satu tahapan kunci dalam perkembangan individu adalah tahap (*Identity Confusion*), yang terjadi selama masa remaja dan awal masa dewasa. Pada tahap ini, individu berusaha untuk menemukan dan membentuk identitas mereka sendiri melalui eksplorasi berbagai peran, nilai, dan ideologi. Proses pembentukan identitas, sering melibatkan pencarian pengakuan dan penerimaan dari lingkungan sosial, yang dapat mengarah pada perilaku eksperimental atau menyimpang ketika individu berusaha menemukan dan memahami diri mereka sendiri. Hal ini sering melibatkan pencarian pengakuan dan penerimaan dari lingkungan sosial, yang dapat mengarah pada perilaku eksperimental atau menyimpang ketika individu berusaha menemukan dan memahami diri mereka sendiri.<sup>35</sup>

Konteks penelitian ini, dalam alumni pondok pesantren yang berstudi di perguruan tinggi di Yogyakarta yang mengalami kebingungan dikarenakan perbedaan yang mereka dapatkan ketika berada di lingkungan kampus berbeda dengan

---

<sup>34</sup> Erik h.erikson. *Identity youth and crisis*.hal 145

<sup>35</sup> Erik h.erikson. *Identity youth and crisis*.hal 145

lingkungan pondok pesantren sebelumnya. Proses kebingungan identitas melibatkan mencoba hal-hal baru, ikut-ikutan, pengakuan dari orang lain dan pencarian jati diri, yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang, terutama ketika masuk ke dalam lingkungan baru, pada masa remaja yang ingin mencoba dengan berbagai cara untuk menemukan dan memahami siapa mereka dengan mengikuti teman maupun hal-hal yang baru.

Penelitian ini berfokus pada psikologi remaja dalam membahas perilaku menyimpang. Alumni pondok pesantren yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tentu belum mencapai tahap kedewasaan yang matang. Sehingga, bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi, dapat dilingkupkan pada ruang lingkup kenakalan remaja. Di sisi lain, faktor pencarian identitas dalam diri remaja, sering menyebabkan gangguan perilaku yang belum stabil. Remaja di tekankan pada penelitian ini yaitu alumni pondok pesantren kisaran 3-4 tahun terakhir. Perihal bentuk penyimpangan yang di gali dalam penelitian ini meliputi: pertama, pergaulan bebas. Kedua, mengonsumsi minuman keras, dan *ketiga*, lalai dalam beribadah dan *keempat* Judi Online.

## **G. Metode Penelitian**

Setiap penelitian tertentu memerlukan metode yang akan di gunakan untuk mencari, menganalisis dan memaparkan data lapangan sehingga dapat diperoleh data yang tepat serta berkualitas seputar topik penelitian yang dalam, konteks penelitian ini merupakan alumni pesantren saat berada di luar lingkungan

pesantren sebagai mahasiswa yang berstudi di lingkungan kampus di Yogyakarta.

#### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan deskriptif. Metode ini digunakan untuk menyelidiki status sekelompok manusia atau objek dengan tujuan menyajikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang sedang diteliti.<sup>36</sup> Menurut Creswell, penelitian mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai "pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari dalam perspektif peserta, dengan fokus pada makna dan konteks". Pemahaman yang mendalam ini diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan analisis teks, yang memungkinkan peneliti menggali.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Ini sesuai dengan konsep penelitian kualitatif, yang merupakan suatu proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati.

---

<sup>36</sup> Hadari Nawawi,(1998). *Metode penelitian bidang sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm.31.

<sup>37</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

## 2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian pada umumnya dapat dibagi menjadi dua sumber, yaitu:

### a. Data primer

Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan mengamati atau berkomunikasi dengan subjek penelitian. Data ini menjadikan data pokok yang dijadikan acuan dalam memproses sebuah penelitian.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini mengambil data primer dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan dengan melihat, mengamati, dan mencatat apa saja yang menyebabkan terjadinya kebingungan identitas.

### b. Data sekunder

Data sekunder, merupakan informasi yang telah yang diperoleh oleh penelitian dan akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini di dapat dengan wawancara kepada pembimbing yang masih berada di pondok pesantren untuk mengetahui kegiatan serta menjelaskan ketika semasa menjalani pendidikan di dalam pondok pesantren.

## 3. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data lapangan, yaitu data yang di dapatkan

---

<sup>38</sup> Burhan Bungin,(2001). *Metodologi penelitian sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif* (surabaya: Airlangga university press), hlm.128.

<sup>39</sup> Sumadi suryabrata,( 1998). *Metodologi penelitian* (Jakarta: Raja grafindo persada), hlm.183

dengan cara datang langsung ke lapangan atau lokasi penelitian guna melakukan penelitian dan mencari data seputar objek penelitian, guna mendapatkan data yang objektif. Pada penelitian ini fokus pada santri dari salah satu pondok pesantren modern yang berada di Yogyakarta. alumni sebagai mahasiswa yang berstudi di lingkungan kampus di Yogyakarta yang akan di wawancara untuk mendapatkan informasinya untuk menunjang kebutuhan penelitian.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu prosedur dalam sebuah penelitian. Dalam prosesnya pengumpulan data memiliki beragam teknik yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan penelitian. Spesifik dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

##### a. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang umum yang di gunakan pada penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara akan mempermudah peneliti untuk mencapai data-data yang di butuhkan untuk melengkapi penelitian. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam dan rinci tentang pengalaman, sikap, dan pandangan responden. Peneliti bertanya langsung kepada responden, dan peneliti dapat memahami nuansa dan konteks yang mungkin sulit diungkapkan. Peneliti berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan responden, yang memungkinkan terbentuknya kedekatan antara peneliti dan responden, yang dapat

membantu mendapatkan jawaban yang lebih terbuka dan valid.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang utama. Jenis wawancara ini pertanyaan yang di ajukan sangat bergantung pada pewawancara/narasumber itu sendiri dan spontanitas dalam mengajukan pertanyaan. Hubungan peneliti dan narasumber adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Metode wawancara ditujukan kepada para alumni pondok pesantren yogyakarta kisaran 3-4 tahun terakhir, pada rentan waktu tersebut sesuai, jika terlalu muda atau baru mulai mengenyam di kampus atau belum terlihat adanya penyimpangan, maka di ambil rentan waktu 3-4 tahun terakhir karena mulai terdapat penyimpangan, fokus penelitian ini pada alumni pondok pesantren yang berkuliah di kampus-kampus di Yogyakarta, pada penelitian ini kota mengambil Yogyakarta karena terkenal sebagai kota pelajar dan kebanyakan alumni pondok pesantren melanjutkan studinya di kampus-kampus di Yogyakarta.

Peneliti menggunakan teknik pemilihan narasumber dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pemilihan narasumber dengan *purposive sampling* menurut Sugiyono adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang biasanya didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dianggap paling

mewakili atau sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>40</sup> Peneliti menggunakan teknik pemilihan narasumber dengan metode *purposive sampling*. Dalam pengaplikasiannya peneliti melakukan wawancara kepada dua belas orang alumni pondok pesantren yang berstudi di perguruan tinggi di Yogyakarta. Alasan memilih narasumber di atas berdasarkan kriteria dan kemudahan akses dalam mendapatkan data. Wawancara terhadap dua belas alumni pondok pesantren yang berstudi di Yogyakarta, untuk mendapatkan data mengenai penyimpangan perilaku dan penyebab terjadinya kebingungan identitas ketika mereka berstudi di perguruan tinggi di Yogyakarta.



---

<sup>40</sup> Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV. Alfabeta.

**Tabel 1. Nama-nama Narasumber Beserta Asalnya**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>ASAL</b>
1	Iz	Yogyakarta
2	Ma	Sumatera
3	Hs	Sumatera
4	Fq	Yogyakarta
5	Js	Yogyakarta
6	Zn	Jakarta
7	Ab	Brebes
8	Bk	Cilacap
9	Gh	Semarang
10	Sm	Temanggung
11	Ae	Temanggung
12	Ro	Kebumen

Sumber: hasil penelitian hasil kajian peneliti.

b. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi obyek penelitian.<sup>41</sup> Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dan informasi guna mendukung data yang diperoleh melalui wawancara. Melalui observasi, peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan bentuk perilaku

---

<sup>41</sup> Moh. Pobundu Tika, *Metode penelitian Geografi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hlm. 68.

menyimpang yang terjadi pada alumni pondok pesantren, dan penyebab terjadinya kebingungan identitas. Peneliti, dapat secara langsung mengamati dan memahami perilaku alumni pondok pesantren, mengidentifikasi dari pola perilaku, respon spontan, dan keadaan kehidupan sehari-hari alumni pesantren tanpa adanya pengaruh dari pertanyaan atau petunjuk. Penggunaan teknik observasi ini juga sebagai langkah dalam menentukan siapa saja orang yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Oleh karena itu, metode observasi penting digunakan agar informasi yang didapatkan di lapangan bersifat akurat.

#### 5. Teknik analisis data

Data yang sudah diperoleh dalam proses penelitian tentu butuh untuk diolah. Proses pengolahan data hasil wawancara dan data observasi dalam penelitian menggambarkan teknik analisis. Teknik analisis mencari dan menyusun suatu data yang dilakukan dengan sistematis baik melewati transkrip wawancara, catatan dari lapangan yang merupakan bahan tambahan bagi data yang diperoleh peneliti pada objek penelitian. Dengan teknik analisis dapat membantu peneliti guna menginterpretasikan sejalan dengan kerangka teori yang telah ditetapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis meliputi sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Proses reduksi data, merupakan tahapan merekap semua data-data yang terkumpul dari penelitian yang telah diteliti oleh peneliti selama di lapangan. Agar data yang

dimasukkan spesifik menjawab pertanyaan penelitian. Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah di kumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilih-pilih sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam desain peneliti<sup>42</sup>.

b. Display data

Proses display data, merupakan tahapan menjabarkan atau memampang data yang sudah di dapatkan dari lapangan dan dihubungkan variabel yang sudah di tentukan. pada display data, peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lain. Dalam tahap ini peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data lainnya.<sup>43</sup>

c. Verifikasi data

Proses verifikasi data, tahap ini merupakan tahap peneliti mulai melakukan penafsiran terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna.<sup>44</sup> Pada verifikasi data ini peneliti mengambil kesimpulan data

---

<sup>42</sup> Moh. soehada *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, hal 126.

<sup>43</sup> Moh. soehada *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, hal 127

<sup>44</sup> Moh. soehada *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, hal 128

secara mendalam dan dikaitkan dengan asumsi dari sebuah latar belakang masalah.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dapat diartikan sebagai sub-bab yang di tulis oleh peneliti, untuk mencapai hasil yang teratur antara bab-bab dalam penelitian, pentingnya untuk menyusun struktur pembahasan yang sistematis. Berikut adalah struktur pembahasan dalam penelitian ini :

**BAB I**, pada bab ini, peneliti mengupas tentang konteks atau latar belakang dari penelitian yang sedang dilakukan. menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian diturunkan. Peneliti juga melakukan tinjauan pustaka untuk memperoleh pemahaman tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang di teliti. Selain itu, dalam bab ini, peneliti menjelaskan kerangka teori yang digunakan dan metode penelitian yang diterapkan. Terakhir, peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian untuk memberikan pengaturan struktur dalam paparan hasil penelitian.

**BAB II**, pada bagian ini, peneliti menggambarkan mahasiswa alumni pondok pesantren di perguruan tinggi. Bab ini deskripsi pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, pesantren sebagai sejarah akar pendidikan islam dan alumni pondok pesantren di perguruan tinggi.

**BAB III**, pada bagian ini, berisi tentang bentuk penyimpangan, Pada bagian ini mengulas berbagai bentuk perilaku menyimpang, bentuk-bentuk penyimpangan. dan menjelaskan

bagaimana perilaku menyimpang dapat terjadi pada alumni pondok pesantren di perguruan tinggi.

**BAB IV**, pada bagian ini, berisi tentang penyebab terjadinya penyimpangan, pada bagian ini mengulas apa yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan hingga terjadinya *identity confusion*.

**BAB V**, merupakan bagian akhir dari penelitian. Bab terakhir peneliti menyajikan ringkasan kesimpulan dari penelitian serta memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk mendukung penelitiannya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyimpangan perilaku di kalangan alumni pondok pesantren. peneliti memfokuskan penelitian pada alumni pondok pesantren di daerah Yogyakarta. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini; *pertama* membahas tentang bentuk penyimpangan yang terjadi di mahasiswa alumni pondok pesantren, *kedua* membahas *identity confusion* yang terjadi mahasiswa alumni pondok pesantren.

Perihal bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren, peneliti menemukan beberapa bentuk kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan oleh mahasiswa alumni pondok pesantren yang menggambarkan ciri-ciri deviasi atau perilaku menyimpang. Adapun bentuk tersebut; *pertama*, berupa kebiasaan pergaulan bebas yang dilakukan oleh mahasiswa, *kedua*, mengonsumsi minuman keras, *ketiga*, lalai dalam melakukan ibadah, dan *keempat*, bermain judi online. Bentuk-bentuk inilah yang membuat luntur apa yang sudah di pelajari di pondok pesantren saat mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Yogyakarta. Bentuk-bentuk inilah yang kemudian berhasil ditemukan oleh peneliti terkait bentuk-bentuk penyimpangan yang ingin diketahui pada rumusan masalah pertama.

Perihal *identity confusion* yang terjadi mahasiswa alumni pondok pesantren, peneliti menemukan terjadinya kebingungan

identitas pada mahasiswa alumni pondok pesantren di perguruan tinggi di Yogyakarta. Adapun yang dapat mempengaruhi terjadinya *identity confusion* tersebut yakni; *pertama, eksplorasi*, mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum ditemukan di pondok pesantren. *Kedua, mekanisme koping*, mengikuti lingkungan pertemanan yang sudah berbeda dari lingkungan pondok pesantren. *Ketiga, rekognisi*, butuhnya pengakuan dari orang lain dan *keempat, krisis identitas* kehilangan jati diri disebabkan adanya berbenturan dengan nilai yang berbeda. Hal-hal inilah yang kemudian mempengaruhi identitas mahasiswa alumni pondok pesantren di perguruan tinggi, sehingga kemudian melahirkan perilaku-perilaku penyimpangan (deviasi).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa alumni pondok pesantren di perguruan tinggi di Yogyakarta cenderung mengalami penyimpangan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang telah mereka pelajari di pondok pesantren. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut mencakup pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, kelalaian dalam ibadah, dan bermain judi online. Penyimpangan ini menunjukkan lunturnya nilai-nilai religius yang mereka peroleh di pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa fenomena *identity confusion* atau kebingungan identitas turut mempengaruhi perilaku deviasi para mahasiswa alumni pesantren tersebut. Hal-hal yang dapat mempengaruhi terhadap kebingungan identitas ini meliputi eksplorasi pengalaman baru yang berbeda dari lingkungan pondok pesantren, mekanisme koping melalui ikut-ikutan lingkungan pertemanan yang berbeda, rekognisi kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, dan krisis

identitas yang muncul akibat benturan nilai yang berbeda. Proses-proses ini secara keseluruhan dapat menyebabkan terjadinya deviasi atau penyimpangan perilaku di kalangan mahasiswa alumni pondok pesantren.

## **B. Saran**

Pondok pesantren Yogyakarta memiliki banyak lulusan yang berpengaruh dan berhasil. Penelitian ini memiliki batasan penelitian, yaitu hanya mencakup segelintir alumni pondok pesantren Yogyakarta, dan dengan keterbatasan waktu meneliti. Bagi peneliti selanjutnya memberikan peluang untuk penelitian lain lebih universal, lebih luas dan lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mufarrih El Mubarak (2020), *Fenomena Santri Punk di Pantai Utara Lamongan*, Skripsi, Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahmad Syauqi Fuady. (2020), Pembaharuan Sistem Pendidikan di Pesantren, *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6.1.hal 101.
- Akmal mandiri, ira nawiro (2019), *ortodoksi dan heterodoksi nilai-nilai di pesantren: studi kasus pada perubahan perilaku santri di era teknologi digital*. Jurnal volum 17, No.1, Juni.
- Al Amin, A. Y., & Anshory, M. I. (2024). Peran Pesantren dalam Melawan Penjajah Barat di Indonesia. *ANWARUL*, 4(1), 228-245.
- Ardhan, M. U., Adepio, M. F., & Kennardy, L. (2024). Maraknya judi online di kehidupan generasi muda dan menurut pandangan hukum yang berlaku. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(09) hal 3209-3216.
- Athur abdulloh umar faqih (2021), *studi kasus penyimpangan perilaku seksual pada santri pondok pesantren*, Skripsi, Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro.
- Azam Syukur Rahmatullah, Halim Purnomo (2020), *kenakalan remaja kaum santri di pesantren (telaah deskriptif-fenomenologis)*, Jurnal, volume 8, No. 2, Desember.
- Bribin, M. L. (2024). Analisis Perkembangan dan Dinamika Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia. *Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa: Konsep dan Implementasi di Indonesia*.hal 31-35.
- Burhan Bungin,(2001). *Metodologi penelitian sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif* (surabaya: Airlangga university press), hlm.128.

- Chotimah, K. N. C. (2020). Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 6(1), 45-68.
- Cinera Gumilang (2023), *Bentuk dan faktor penyimpangan perilaku mahasiswa alumni pesantren*, Skripsi, Sosiologi, Universitas Bandar Lampung.
- Cintora, F. (2015). *Perubahan Perilaku pada Mantan Santri Putri Terkait dengan Aturan Hidup di Pesantren* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Daulay, H. H. P. (2018). *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Dian, Y. (2024). *Hubungan perbandingan sosial dengan kepuasan hidup pada remaja akhir pengguna Instagram*, (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dwi, H. F. (2023). *PENGARUH PONDOK PESANTREN BABUL HIKMAH TERHADAP PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT DESA KEDATON KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Erik h.erikson. *Identity youth and crisis*.hal 143-145
- Erik h.erikson. *Identity youth and crisis*.hal 225-233
- Erlianti, N. W., Badu, L. W., & Puluhulawa, J. (2024). Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Pohuwato Ditinjau Dari Periskop Kriminologi. *Jembatan Hukum: Kajian ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara*, 1(2). hal 118-134.

- Fatmasari, A. E., & Sawitri, D. R. (2020). Kedekatan ayah-anak di era digital: Studi kualitatif pada emerging adults. In *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi UMBY*.
- Fitri, K., & Asra, Y. K. Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(2).hal 66-75.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42-54.
- Gafur, A. (2021). Manajemen Pesantren. *Manajemen Pendidikan Islam*. hal 211.
- Hadari Nawawi,(1998). *Metode penelitian bidang sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm.31.
- Hakim, A. (2024). "Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1).
- Hamidi Rasyid (2020) *perubahan perilaku santri dari status santri menjadi siswa (studi kasus di smp plus miftahul ulum pada lingkungan pondok pesantren al-usymuni tarate pandian sumenep)*, *Jurnal Sandhyakala*, Jurnal, Volume 1, No. 2, Juli.
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1). hal 57.
- Happy Susanto, Muhammad Muzakki (2016), *perubahan perilaku santri (studi kasus alumni pondok pesantren salafiyah di desa langkap kecamatan besuki kabupaten situbondo)*, Jurnal, Volume 2, No. 1, Juli.

- Harmadi, M., & Diana, R. (2020). Tinjauan psiko-teologi terhadap fenomena kekerasan dalam pacaran pada remaja. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 92-102.
- Herman, H. (2013). Sejarah pesantren di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 145-158.
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2020). Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02), 1-11.
- Hopid, A. (2021). Integrasi ilmu dalam pendidikan: Membaca Potensi Integrasi Sains dan Agama di Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 2(2), hal 97-114.
- Ijudin, I., & Nenden Munawaroh, N. (2021). Ketahanan lembaga pendidikan pondok pesantren.
- Jamiah, K. (2017). *Peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Karim, A. F. (2024). Analisis Pendidikan Seksualitas Anak Laki-laki dan Perempuan dalam Buku Tuntas Seksualitas Karya Ani Christina dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Kartini Kartono. *Patologi sosial jilid 1 edisi baru*. (Jakarta: Rajawali. 1992). Hlm 1
- KBBI Daring, Pemutakhiran Oktober 2022, dalam <https://kbbi.web.id/deviasi.html>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2024.

- Khon, M. Pembaruan pendidikan islam KH. A. Wahid Hasyim (Menteri Agama RI 1949-1952).
- Kurniawan, Agus. (2022). "*Perjalanan Alumni Pesantren Menuju Perguruan Tinggi: Tantangan dan Adaptasi.*" *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 10(2).
- Makmun, H. R. (2014). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2).hal 211-238.
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101-112.
- Maulana, M. R. (2024). *Pengasuhan Kiai Pesantren dalam Membentuk Kepatuhan Santri Di Ponpes Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Misbah, M. F. Pendidikan tarekat pada santri di era milenial (studi di pondok pesantren miftahul huda.
- Moh. Pobundu Tika, *Metode penelitian Geografi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hlm. 68.
- Moh. soehada *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*
- Mu'id, A. (2012). Kepemimpinan KH Marwan Di Ponpes Roudhotut Tholibin Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Desa Jragung 1967-2002. *Journal of Indonesian History*, 1(2).
- Munif, A., Syahamah, W., Damayanti, B. A., & Fadhilah, R. Y. (2023). Sosialisasi pada remaja yang Terdampak Sosial Media terhadap Pergaulan Bebas (Studi di MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung,

Bareng, Jombang). *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 9-19.

Najichah, S. SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA.

Nurjannah, N. F., Baharuddin, F., & Hayani, H. (2023). Perbedaan tingkat kematangan sosial antara santri pondok pesantren modern dan santri pondok pesantren tradisional. *Humanistik'45*, 8(1), 34-43.

Oktaviannisa, D. P. *Faktor-faktor yang memengaruhi intensi berpacaran santri Pondok Pesantren Daar El Qolam II* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Paisol Burlian. *Patologi Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016). Hlm. 13

Paisol Burlian. *Patologi sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016). Hlm. 44.

Sari, R. A. V. (2020). *Internalisasi Nilai Cinta Damai Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Untuk Mencegah Bullying Di Lingkungan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok PSM Takeran-Magetan)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

Shiddiq, A. (2015). Tradisi Akademik Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), hal 218-229.

Siddik, H. (2017). Kiprah Pesantren dalam Pembangunan Nasional. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 125-140.

Siregar, F. (2023). "Karakteristik Moral dan Etika Keagamaan Alumni Pondok Pesantren: Analisis Kasus di Sumatera Utara." *Jurnal Etika Keagamaan*, 7(2).

Sitanggang, A. S., Sabta, R., & Hasiolan, F. Y. (2023). Perkembangan Judi Online Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat: Tinjauan Multidisipliner. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(6). hal 70-80.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV.

- Sumadi suryabrata,( 1998). *Metodologi penelitian* (Jakarta: Raja grafindo persada), hlm.183
- Suniarti, N. (2021). *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Santri Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba Utsman Bin Affan Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Tarmizi, T. (2023). Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dalam Membina Akhlak Santri. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 15(2),hal 107-120.
- Tidjani, A. (2022). Penerapan Sanksi Edukatif dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat (Studi Kasus Mahasiswi Program Intensif IDIA Prenduan). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(02).hal 92-109.
- Vivi, R. A. (2020). *Upaya Resiliensi Pada Remaja Dalam Mengatasi Toxic Relationship Yang Terjadi Dalam Hubungan Pacaran* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Zainuddin, T. K. A. F. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.